

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Departemen Kesehatan RI, 2009). Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Departemen Kesehatan RI, 2008). Selain itu, rumah sakit wajib bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien (Departemen Kesehatan RI, 2014) untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien maka diperlukan pengelolaan rekam medis yang baik salah satunya yaitu penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filing*.

Filing merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang harus dijaga suhu dan kelembabannya. *Standart* suhu dan kelembaban untuk ruang simpan arsip adalah suhu tidak lebih dari 27° C dan kelembaban 25% - 55%. Selain itu, hal yang harus diperhatikan untuk ruangan yang ergonomis yaitu kebisingan Max 90dB (A) dan pencahayaan untuk ruang administrasi atau kantor di rumah sakit minimal 100 lux dan maksimal 300 lux untuk bagian *filing* (Departemen Kesehatan RI, 2010). Pada ruang *filing* rawat jalan kelembapan dan kebisingan diruangan sudah memenuhi standart yaitu kurang dari 55 % dan kurang dari 90dB namun untuk suhu, dan pencahayaan ruangan masih belum memenuhi standar.

Budi (2011, dalam Sakti 2015) menyatakan bahwa penataan ruang kerja di unit rekam medis dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang kerja di unit rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dalam unit rekam medis dapat berjalan lancar. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang

menunjang yaitu tata letak ruang penyimpanan (*filling*) dan rak penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi. Bridger (2009) dalam Iridiastadi dan Yassierli (2014) Ergonomi merupakan kajian interaksi antara manusia dan mesin, serta faktor – faktor yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah mencapai sistem kerja yang produktif dan kualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja

Rumah Sakit Mitra Medika merupakan rumah sakit tipe D milik swasta. Rumah sakit ini memiliki ruang *filling* rawat jalan yang terletak menjadi satu dengan ruang pendaftaran. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2016, peneliti menemukan bahwa tata ruang *filling* masih belum memenuhi standar persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit, kesalahan dalam penataan ruangan yang kurang baik sehingga menyebabkan ruangan tampak kecil dan sempit. Selain itu, dari segi kesehatan, dan kenyamanan ruang *filling* rawat jalan di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso masih belum memenuhi *standart* lingkungan fisik yang ergonomis. *Standart* indeks pencahayaan (minimal 100 lux dan maksimal 300 lux). Intensitas cahaya yang ada pada ruang *filling* hanya 29 lux yang tergolong dalam area berlingkup gelap (Putra, 2011). Hal tersebut dikarenakan pencahayaan lampu pada ruang *filling* kurang yaitu hanya terdapat satu lampu, sehingga mengakibatkan pencahayaan didalam ruang *filling* rawat jalan menjadi gelap. Kurangnya pencahayaan tersebut membuat petugas ruang *filling* rawat jalan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk mengambil kardeks yang diinginkan. Selain itu, petugas ruang *filling* mengeluhkan lelah pada mata jika banyak pasien yang berkunjung.

Ruang *filling* rawat jalan juga belum memenuhi standar temperatur udara yaitu tidak lebih dari 27° C, sedangkan suhu pada ruang *filling* tinggi yaitu 33° C. hal tersebut diakarenakan pada ruangan *filling* tidak terdapat AC (*Air Conditioning*) maupun kipas angin, sehingga membuat petugas menjadi cepat gerah. Rahmi (2013) menunjukkan tidak adanya *Air Conditioner* (AC) maupun kipas angin pada pada masing-masing ruang penyimpanan ditambah kurangnya jumlah jendela sangat mempengaruhi suhu udara pada ruang penyimpanan berkas

rekam medis di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan, akibatnya ruangan menjadi pengap dan panas. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan adanya penambahan lampu dan alat pendingin (kipas angin/ AC) pada ruangan *filing*, agar dapat memenuhi standart terkait dengan indeks pencahayaan dan standar temperatur udara.

Berdasarkan uraian beberapa masalah yang telah disebutkan, Rumah Sakit Mitra Medika memiliki rencana untuk memperluas ruang *filing*. Dimana luas ruangan *filing* tersebut yaitu $4,5 \text{ m}^2$ yang akan diperluas menjadi lebih besar. Hal tersebut dikarenakan Rumah Sakit Mitra Medika belum menggunakan berkas rekam medis melainkan masih menggunakan kertas berupa kartu kontrol (kardeks) dan pihak rumah sakit berencana untuk mendesain kartu kontrol tersebut menjadi berkas rekam medis yang terdiri dari beberapa lembar, sehingga harus dilakukan pengukuran ulang ruang *filing* rawat jalan dan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan untuk menyesuaikan dengan map berkas rekam medis yang baru.

Proses perluasan tersebut membutuhkan desain tata ruang kerja yang ergonomis dengan tujuan utama yaitu mencapai sistem kerja yang produktif dan kualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan pemasalahan tersebut, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu perancangan ulang ruang *filing* rawat jalan berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis di Rumah Sakit Mitra Medika Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana perancangan ulang ruang *filing* rawat jalan berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis di Rumah Sakit Mitra Medika Kabupaten Bondowoso?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang ulang ruang *filing* rawat jalan berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomi di Rumah Sakit Mitra Medika Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tata ruang kerja di unit kerja rekam medis bagian *filing* rawat jalan Rumah Sakit Mitra Medika.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana diruang *filing* rawat jalan Rumah Sakit Mitra Medika.
- c. Mengidentifikasi lingkungan fisik ruang kerja unit rekam medik bagian *filing* rawat jalan berdasarkan ilmu ergonomi.
- d. Mendesain tata ruang kerja unit rekam medis bagian *filing* rawat jalan berdasarkan ilmu ergonomi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan penatalaksanaan tata ruang di bagian *filing* dengan sesuai kebutuhan di Rumah sakit mitra medika.
- b. Tersedianya desain tata ruang kerja bagian *filing* yang ergonomis

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan ergonomi
- b. Menambah pengalaman dibidang penataan ruang kerja unit rekam medis bagian filling berdasarkan ilmu ergonomi dan kebutuhan di Rumah Sakit Mitra Medika.

1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan dapat memberikan referensi dan dapat menambah pengetahuan terkait dengan ilmu ergonomi khususnya untuk mahasiswa Politeknik Negeri jember jurusan kesehatan.